

## PENGARUH KONTROL DIRI DALAM MENGANTISIPASI KECENDERUNGAN SISWA BERMASALAH DI SMA NEGERI 1 BARRU

**Nashruddin**

STKIP Muhammadiyah Barru  
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.2 Barru  
Email: Nas\_udin22@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Barru. Sampel penelitian 100 orang siswa dari pengambilan sampel random sampling. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa di SMA Negeri 1 Barru, proses pembentukan kontrol diri yang dilakukan guru bimbingan dan konseling hanya 0,22. Hal ini berarti bahwa hubungan atau pengaruh yang terjadi “lemah”. Dan berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}=0,224$ , jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga kritik korelasi *product moment person* dengan db  $100-2 = 98$ , maka diperoleh hasil analisis ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari nilai kritik/harga kritik korelasi *product moment person*  $0,224 > 0,195$ . Dengan demikian, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah ditolak, dengan demikian maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah diterima.

Kata kunci: *kontrol diri, siswa bermasalah*

### Pendahuluan

Pada siswa sebagai pembelajar, perlunya melakukan kontrol diri adalah satu kemutlakan. Pada diri siswa sebagai remaja dua titik ektream sedang menunggu mereka. Ketidakstabilan emosi, dapat menjerumuskan siswa ke dalam pergaulan dan sikap hedonistik. Pergaulan bebas, narkoba, premanisme, vandalisme, sampai pada sadisme, dll.

Dari persoalan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi kontrol diri menjadi penting pada siswa yang memasuki remaja awal. Kecenderungan yang telah disebutkan dapat menyebabkan siswa bermasalah di sekolah. Melanggar tata tertib sekolah, melanggar tata nilai dan kesopanan, atau gairah belajar yang menurun dapat dipastikan merupakan dampak-dampak buruk dari kurangnya pengontrolan diri siswa.

Dalam kehidupan sosial pun kontrol diri bai siswa dibutuhkan. Ia cendrung untuk mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat. Perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka. Berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya.

Ada dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara kontinyu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Persoalan kontrol diri merupakan persoalan setiap individu tidak terkecuali pada remaja, pada remaja masalah kontrol diri ini sangat penting. Di SMA Negeri 1 Barru, seperti pada sekolah lainnya masalah bagaimana siswa mengontrol dirinya menjadi persoalan pada guru bimbingan di sana, hal ini karena setiap pelanggaran yang terjadi merupakan hasil dari ketidak mampuan siswa melakukan kontrol diri, sehingga proses ini menjadi pekerjaan yang berat bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Barru.

Persoalan ini dapat menjadi pintu masuk bagi para peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam melakukan pengontrolan diri atau perilaku-perilaku menyimpang dan bermasalah siswa dapat dideteksi dari kemampuannya melakukan kontrol diri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah di SMA Negeri 1 Barru?”

### **Kontrol Diri**

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, menutup perasaannya (Riduwan, 2010).

Kontrol diri dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Rakhmat (2008) dalam buku Psikologi Komunikasi mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Menurut Hikmawati (2011) individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Ia cenderung untuk mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat. Perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat dan terbuka.

Dengan berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya (Surya, 2004). Dua alasan yang mengharuskan individu untuk mengontrol diri secara kontinyu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Sehingga dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

### **Siswa bermasalah di sekolah**

Siswa bermasalah adalah siswa yang memiliki persoalan dalam hal sikap dan perilaku mereka terhadap peraturan dan tata tertib sekolah (Kartono, 2008). Peraturan di sekolah adalah hal yang mengikat bagi siswa, larangan dan bolehnya sesuatu sudah diatur sedemikian rupa dalam tata tertib sekolah. Melakukan pelanggaran terhadap tata tertib tersebut akan menyebabkan persoalan bagi siswa, sehingga siswa menjadi bermasalah di sekolah.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku. yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Menurut Surya (2004), upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, harus diingat sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobrol sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku.

Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya. Oleh karena itu, pendekatan yang kedua perlu digunakan yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada (Hikmawati, 2011). Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Random Sampling*. Sampel random yaitu suatu teknik mengacak atau mengundi responden yang akan dipilih menjadi sampel penelitian sehingga tipis kemungkinan terjadinya perlakuan khusus terhadap responden (Khaeruddin & Akib, 2006).

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10% sampai dengan 25% atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang dirumuskan dalam proposal penelitian.

Dengan memperhatikan jumlah populasi yang banyak dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi 839. Dengan demikian, 100 siswa responden.

Dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, teknik ini dilakukan agar terjadi proporsi atau keseimbangan jumlah sampel laki-laki dan perempuan pada setiap kelas (Margono, 2005). Dengan demikian, setiap siswa dalam kategori kelas dan jenis kelamin akan diambil secara proporsional dengan cara-cara sebagai berikut:

- Populasi sampel laki-laki =  $\frac{315}{839} \times 100 = 37,5$  pembulatan 38
- Populasi sampel perempuan =  $\frac{524}{839} \times 100 = 62$

Menurut Sugiyono (2007) bahwa cara tersebut di atas akan digeneralisasi pada setiap kelas berdasarkan besar jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk perinciannya dapat dilihat pada pengolahan data di bawah ini berdasarkan jumlah sampel sebagai berikut:

- Sampel laki-laki kelas X.1 =  $\frac{11}{839} \times 100 = 1$
- Sampel perempuan kelas X.1 =  $\frac{21}{839} \times 100 = 2$

Jenis data penelitian ini adalah; Data primer adalah data utama, dalam pengumpulan data ini digunakan angket yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada semua responden atau dalam pengertian lain menurut Arikunto (2002) bahwa data adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Yang menjadi data utama adalah siswa SMA Negeri 1 Barru. Data sekunder adalah data penunjang, pengumpulan data ini mengambil beberapa hasil olahan penelitian sebelumnya, juga melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data yang menggunakan *rumus product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X = Skor item variabel x

Y = Skor item variabel y

N = Banyaknya responden

$r_{XY}$  = Koefisien Korelasi antara X dan Y

Arikunto (2002)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kedua variabel, maka nilai “r” akan diinterpretasi dengan menggunakan nilai menurut Arikunto (2002) nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. 0,8000 s/d 1,000 ( Hubungan x dan y sangat tinggi)
2. 0,6000 s/d 0,799 (Hubungan x dan y tinggi)
3. 0,4000 s/d 0,599 (Hubungan x dan y cukup tinggi)
4. 0,2000 s/d 0,399 (Hubungan x dan y rendah)
5. 0,0000 s/d 0,199 (Hubungan x dan y sangat rendah)

### Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan dikemukakan data-data penelitian yang telah didapatkan berdasarkan angket dari 100 siswa sampel dari total 839 siswa populasi di SMA Negeri 1 Barru. Pada observasi awal ke SMA Negeri 1 Barru, peneliti telah menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terutama guru Bimbingan Konseling terkait dengan layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan kaitannya dengan kontrol diri dan kecenderungan siswa bermasalah.

Dari observasi awal tersebut peneliti kemudian menyusun angket yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Barru?” dari perhitungan berdasarkan tabulasi diketahui Jumlah  $n = 100$ , Jumlah  $\sum x = 2678$ , Jumlah  $\sum y = 2944$ , Jumlah  $\sum x^2 = 72136$ , Jumlah  $\sum y^2 = 87340$ , Jumlah  $\sum xy = 78959$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Barru.” untuk menguji

hipotesis ini, maka hipotesis dekriptif ini akan diubah menjadi hipotesis statistik dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_a$  = adalah hipotesis alternatif

$H_o$  = adalah hipotesis nihil, pengujian statistik hanya menguji hipotesis nihil ( $H_o$ ) Karena hipotesis nihil merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti, apabila dari pengujian diperoleh keputusan yang mendukung atau setuju dengan  $H_o$  maka dapat dikatakan  $H_o$  diterima.

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis statistik adalah:

$H_a$  = Terdapat pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Barru.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan bermasalah siswa di SMA Negeri 1 Barru.

Berdasarkan hasil analisis *product moent* diperoleh nilai  $r_{xy}=0,224$ , jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga kritik korelasi product moment person dengan  $db 100-2 =98$ , maka diperoleh hasil analisis ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari nilai kritik/harga kritik korelasi product moment person  $0,224 > 0,195$ . Dengan demikian, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah ditolak, dengan demikian maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah diterima.

Berikut akan dijelaskan interpretasi dari setiap tabel:

- a. Pada tabel 6 untuk pertanyaan jika teman /rekan anda membuat masalah, apakah anda mengingatkan tata tertib yang ada di sekolah, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa ada 38 atau 38% responden sangat setuju, 60 responden atau 59% setuju, 2 responden atau 3% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- b. Pada tabel 7 untuk pertanyaan jika teman anda berencana melakukan perbuatan yang tidak terpuji apakah anda membantu menyusun skenario, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa tidak ada responden menjawab sangat setuju, 3 responden atau 3% setuju, 58 responden atau 58% tidak setuju, dan 39 atau 39% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- c. Pada tabel 8 untuk pertanyaan Jika anda mengetahui temanmu yang bermasalah, apakah anda bergaul seperti biasanya, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 17 atau 17% responden sangat setuju, 37 responden atau 37% setuju, 42 responden atau 41% tidak setuju, dan 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- d. Pada tabel 9 untuk pertanyaan Jika dalam proses pembelajaran ternyata ada teman yang melanggar tata tertib sekolah, apakah anda melaporkan kepada guru pada saat itu, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 32 atau 32% responden sangat setuju, 58 responden atau 57% setuju, 7 responden atau 8% tidak setuju, dan 3 atau 3% responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- e. Pada tabel 10 untuk pertanyaan Siswa bisa saja senang pada teman yang nakal asal tidak ikut berbuat kenakalan, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 22 atau 22% responden sangat setuju, 47 responden atau 47% setuju, 29 responden atau 29% tidak

- setuju, dan 2 atau 2% responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- f. Pada tabel 11 untuk pertanyaan Setia kawan terhadap teman adalah melindungi teman yang bersalah, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 4 atau 4% responden sangat setuju, 6 responden atau 6% setuju, 40 responden atau 40% tidak setuju, dan 51 atau 52% responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - g. Pada tabel 12 untuk pertanyaan Ajakan teman untuk melaksanakan kegiatan yang melanggar tata tertib di sekolah tidak menjadi perhatian bagi anda, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 34 atau 34% responden sangat setuju, 66 responden atau 66% setuju, tidak ada responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - h. Pada tabel 13 untuk pertanyaan Jika teman-teman anda mengadakan pertemuan ia menyusun rencana untuk melakukan kegiatan yang melanggar tata tertib sekolah maka anda berusaha membuat alasan untuk tidak terlibat dalam pertemuan itu, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa ada 32 atau 32% responden sangat setuju, 61 responden atau 60% setuju, 6 responden atau 6% tidak setuju, dan 2 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - i. Pada tabel 14 untuk pertanyaan Jika di antara teman-teman anda, ada yang selalu membuat permasalahan di sekolah apakah anda membiarkan saja, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa ada 38 atau 38% responden sangat setuju, 60 responden atau 59% setuju, 3 responden atau 3% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - j. Pada tabel 15 untuk pertanyaan Siswa dapat membantu teman yang bermasalah karena sikap setia kawan dan persahabatan, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa tidak ada responden menjawab sangat setuju, 44 responden atau 44% setuju, 46 responden atau 46% tidak setuju, dan 10 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - k. Pada tabel 16 untuk pertanyaan Karena aktif dalam organisasi di sekolah, lebih banyak mengharapkan bantuan teman pada saat ujian semester, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 1 atau 1% responden sangat setuju, 21 responden atau 21% setuju, 47 responden atau 47% tidak setuju, dan 30 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - l. Pada tabel 17 untuk pertanyaan Teman yang sering membuat masalah sebaiknya dihindari dalam pergaulan, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 44 atau 44% responden sangat setuju, 43 responden atau 43% setuju, 8 responden atau 8% tidak setuju, dan 5 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - m. Pada tabel 18 untuk pertanyaan Jika ada teman anda yang mengajak menonton hiburan malam, sementara besok anda akan ujian anda akan menolaknya secara halus, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 31 atau 31% responden sangat setuju, 50 responden atau 50% setuju, 18 responden atau 18% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - n. Pada tabel 19 untuk pertanyaan Jika ada teman yang membuat keributan di kelas, anda langsung menegur dengan keras, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 52

- atau 52% responden sangat setuju, 43 responden atau 43% setuju, 5 responden atau 5% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
- o. Pada tabel 20 untuk pertanyaan Bila anda diberikan contekan oleh teman, anda akan menerimanya dengan senang, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa tidak ada responden menjawab sangat setuju, 6 responden atau 6% setuju, 29 responden atau 29% tidak setuju, 65 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - p. Pada tabel 21 untuk pertanyaan Siswa yang sering bermasalah di sekolah juga akan sering bermasalah di lingkungannya, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 66 atau 66% responden sangat setuju, 30 responden atau 30% setuju, 3 responden atau 3% tidak setuju, dan 1 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - q. Pada tabel 22 untuk pertanyaan Jika anda berorganisasi, maka anda akan lebih mementingkan urusan organisasi daripada urusan lainnya, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa tidak ada responden menjawab sangat setuju, 32 responden atau 32% setuju, 45 responden atau 45% tidak setuju, dan 23 responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden tidak setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - r. Pada tabel 23 untuk pertanyaan Siswa yang mengajak teman lainnya untuk melanggar tata tertib sekolah pantas dihukum lebih berat daripada yang lainnya, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa ada 69 atau 69% responden sangat setuju, 29 responden atau 29% setuju, 2 responden atau 2% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - s. Pada tabel 24 untuk pertanyaan Anda akan mengajak teman anda untuk menolong korban bencana alam yang ada di sekitar anda, dari 100 siswa responden dapat diketahui bahwa ada 66 atau 67% responden sangat setuju, 32 responden atau 32% setuju, 2 responden atau 2% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden sangat setuju pada pertanyaan tersebut di atas.
  - t. Pada tabel 25 untuk pertanyaan Bila teman memiliki masalah sebaiknya diberikan bantuan, dari 100 siswa respondendapat diketahui bahwa ada 46 atau 46% responden sangat setuju, 50 responden atau 50% setuju, 4 responden atau 4% tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian mayoritas siswa responden setuju pada pertanyaan tersebut di atas.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah: Bahwa di SMA Negeri 1 Barru, proses pembentukan kontrol diri yang dilakukan guru bimbingan dan konseling hanya 0,22. Hal ini berarti bahwa hubungan atau pengaruh yang terjadi “lemah”. Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh nilai  $r_{xy}=0,224$ , jika hasil ini dikonsultasikan dengan harga kritik korelasi *product moment* person dengan db  $100-2 = 98$ , maka diperoleh hasil analisis ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari nilai kritik/harga kritik korelasi *product moment* person  $0,224 > 0,195$ . Dengan demikian, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah ditolak, dengan demikian maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh kontrol diri dalam mengantisipasi kecenderungan siswa bermasalah diterima.

**Kepustakaan**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2008). *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni.
- Khaeruddin, & Akib, E. (2006). *Metode Penelitian*. Makassar: PPS UNISMUH.
- Margono. (2005). *Metodologi Peneliti Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi: Remaja Rosda Karya*.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji Khi Kuadrat dan Regresi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, H. (2004). *Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo.